**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg, dan peningkatan tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah, baik faktor yang dapat diubah maupun tidak. Salah satu faktor yang dapat diubah adalah gaya hidup *(life style),* dimana gaya hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya akan suatu penyakit.

Hipertensi dijuluki sebagai *Silent Killer* atau sesuatu yang secara diam-diam dapat menyebabkan kematian mendadak penderitanya. Kematian terjadi akibat dari dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Penderita berusaha melakukan kepatuhan mendisiplinkan diri terhadap makanan maupun gaya hidupnya. Penyakit hipertensi juga merupakan the silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. (Septianingsih, Dea Gita 2018). Maka dari itu banyak dari penderita hipertensi mengalami kematian secara mendadak karena kurangnya kepatuhan menjaga pola makan maupun memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut hasil dari Riskesdas (2018), prevelensi hipertensi pada umur > 18 tahun didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan yang minum obat hipertensi sebesar 9,5%. Sehingga terdapat 0,1% penduduk yang tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan tetapi minum obat hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia > 18 tahun sebesar 34,11% . Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun pravalensi hipertensi yang terjadi di Kalimantan tengah sebesar .30,8 %. Prevalensi tingkat di kalimantan tengah masih lebih rendah dari prevalensi hipertensi Nasional. Serta Prevalensi kunjungan di seluruh puskesmas Barito Utara sebesar 7.658 kunjungan hipertensi (Lap Dinkes Barito Utara Tahun 2021) sedangkan kunjungan pasien hipertensi di puskesmas Muara Teweh menjadi salah satu 10 terbesar kunjungan Penyakit di Puskesmas Muara Teweh, sebesar 882 kunjungan atau sebesar 10,2 % dari total kunjungan Pasien di Puskesmas Muara Teweh (Data Simpus kunjungan pasien tahun di Puskesmas Muara Teweh 2023). Hipertensi dapat menyerang siapa saja termasuk seorang petugas medis, di Puskesmas Barito Utara ada satu tenaga kesehatan yang menderita hipertensi. Petugas medis yang mengalami hipertensi tidak rutin dalam mengkonsumsi obat hipertensi dan sering mengalami kekambuhan, mengalami kepala sakit seperti di tusuk-tusuk di daerah tengkuk. Dalam pengobatanya tidak konsisten dengan program pengobatan untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Asuhan keperawatan medikal bedah pada penderita hipertensi Ny W dengan diagnosa keperawaan resiko perfusi cerebral tidak efektif berhubungan faktor hipertensi di ruang pemeriksaan umum UPT Puskesmas Muara Teweh Tahun 2023” Kabupaten Barito Utara.

1. **Rumusan masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan medikal bedah pada penderita hipertensi Ny W dengan diagnosa keperawaan resiko perfusi cerebral tidak efektif berhubungan faktor hipertensi di ruang pemeriksaan umum UPT Puskesmas Muara Teweh Tahun 2024 ?

1. **Tujuan penulisan**

Penulis mampu menerapkan asuhan keperawatan Medikal bedah pada penderita Hipertensi Ny W dengan diagnosa keperawatan resiko perfusi cerebral tidak efektif berhubungan faktor hipertensi di ruang pemeriksaan umum UPT Puskesmas Muara Teweh.

Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada pasien hipertensi dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. W dengan diagnosa keperawatan resiko perfusi cerebral tidak efektif berhubungan faktor hipertensi di ruang pemeriksaan umum UPT Puskesmas Muara Teweh.

Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny. W dengan Hipertensi di Puskesmas Muara Teweh baik secara anamnesa, pemeriksaan fisik, obervasi dll di Wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny. W dengan Hipertensi di Wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada Ny. W den gan Hipertensi di Wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada Ny. W dengan Hipertensi di Wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. W dengan Hipertensi di Wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh.
6. Membuat dokumentasi asuhan keperawatan pada penderita Hipertensi Ny W dengan diagnosa keperawatan resiko perfusi cerebral tidak efektif berhubungan faktor hipertensi di Puskesmas Muara Teweh.
7. **Manfaat**
8. **Manfaat teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.dengan diagnosa keperawatan resiko perfusi cerebral tidak efektif berhubungan dengan faktor hipertensi

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.dengan diagnosa keperawatan resiko perfusi cerebral tidak efektif berhubungan dengan faktor hipertensi.

1. Bagi keluarga

 Sebagai bahan masukan untuk keluarga bahwa pemanfaatan air rebusan daun seledri sebagai herbal juga bermanfaat dapat mengatasi atau tekanan darah dapat terkontrol bila di minumselain menggunakan obat farmakologi secara rutin..

1. Bagi perawat

Sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri dalam memberikan rebusan air daun seledri dalam memberikan asuhan keperawatan dengan diagnosa keperawatan resiko perfusi cerebral tidak efektif berhubungan dengan faktor hipertensi.

1. Bagi pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan pasien dalam mengatasi atau mengontrol tekanan darah supaya stabil dan terkontrol penyakit hipertensi dan dapat memberikan inovasi baru bagi pasien hipertensi yang dapat diterapkan dalam kehidupannya

1. Bagi institusi STIKES Suaka Insan

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaaf bagi pembaca dan dapat di publikasikan oleh mahasiswa, perawat dalam intervensi Asuhan keperawatan secara mandiri.

1. **Keaslian penulisan**

1. Suryarinilsih, Y., Fadriyanti, Y., & Hidayatullah, H. (2021). untuk mengetahui efektifitas pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi derajat I dan II sebanyak 16 orang dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Hasil penelitian terdapat perbedaan rata – rata penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan rebusan seledri

2. Fitria, C. N., Anggraini, M. P., & Handayani, S. (2021). Untuk menganalisa pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipetensi grade 1.Jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 respponden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling.H. .Kesimpulan: Perhitungan uji mormalitas wilcoxon signed ranks test diperoleh nilai p-value (0,01) < α (0,050) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi grade 1.

 3. Pramoedyo,A.R (2021), untuk mengetahui perubahan nilai tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian intervensi dan perbedaan pemberian rebusan daun salam dan daun seledri terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Posyandu Desa Mlidek Kabupaten Bojonegoro. Sampel pada penelitian ini yaitu 42 lansia yang dipilih dengan teknik purposive sampling intervensi rebusan daun salam, daun seledri, dan pada kelompok kontrol, serta adanya perbedaan tekanan darah pada kelompok rebusan daun salam, daun seledri, dan kontrol pada lansia penderita hipertensi di Posyandu Desa Mlidek Kabupaten Bojonegoro.

4. Suprapto, A. E. O., Qodir, A., & Wulandari, A. T. (2023). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden diambil dengan teknik *purposive sampling* yang dibagi menjadi 15 kelompok intervensi dan 15 kelompok kontrol. Hasil analisa didapatkan hasil rata-rata tekanan darah pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah pemberian infusa daun seledri yaitu tekanan darah sistolik 150 mmHg dan 142,33 mmHg, pada tekanan darah Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh pemberian infusa daun seledri (*Apium graveolens)* terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wagir.